

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran atau sering disebut dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), merupakan langkah-langkah konkret kegiatan belajar peserta didik dalam rangka memperoleh, mengaktualisasikan, atau meningkatkan kompetensi yang dikehendaki.

Dalam islam kegiatan belajar mengajar menempati posisi yang sangat luhur, bahkan Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu, sebagaimana firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan selama ini harus mampu menghasilkan individu yang mandiri, terampil, beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berbudi luhur, berteknologi dan mampu berperan sosial.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa, menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru. Guru dalam konteks pembelajaran mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan.

Sebagai salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru dan dosen memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi dan peranan utama guru dan dosen adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum dan pembelajaran.¹ Seperti yang disebutkan dalam UU No 14 Tahun 2005 Sisdiknas Tentang Guru dan Dosen Pasal 20, dalam melaksanakan tugas keprofesional, guru berkewajiban: “*merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran*”.²

Allah berfirman dalam Q.S Al-Hasyr ayat 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

¹ Syafruddin Nurdin dan Adiantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 62.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 93.

Sebelum seseorang mengerjakan sesuatu, iya harus terlebih dahulu mempersiapkan atau merencanakan segala sesuatu yang diperlukan, karena persiapan atau perencanaan memiliki pengaruh terhadap ketercapaian hasil dan tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu persiapan yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan pembelajaran ialah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting sekali untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran.³

Pada hakikatnya penyusunan RPP bertujuan merancang pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. alasan pentingnya membuat RPP yaitu dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan.⁴

Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (Kegiatan Pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.⁵

³ Syafruddin Nurdin Dan Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 94.

⁴ E.Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 45.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 263.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran karena kegiatan yang direncanakan dengan matang akan lebih terarah dan tujuan yang diinginkan akan mudah dicapai.⁶

Tugas menyusun RPP adalah tugas semua guru, artinya semua guru yang hendak mengajar maka terlebih dahulu harus menyusun RPP, tak terkecuali guru agama, guru agama juga memiliki tugas yang sama dengan guru-guru mata pelajaran yang lain.

Pertanyaannya adalah: apakah RPP yang telah disusun oleh guru selama ini sudah lengkap dan operasional? Jika RPP yang disusun guru tidak lengkap dan operasional, maka dikhawatirkan mereka tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sempurna.

Guru-guru sekolah yang ada di kota mungkin mudah saja belajar mengenai pembuatan RPP yang baik dan benar, karena mereka berada ditempat yang sangat diperhatikan kualitas pendidikannya sehingga guru-guru di kota banyak diberikan pelatihan-pelatihan tentang pembuatan RPP, sebaliknya guru-guru yang ada di pedesaan sangat sulit belajar mengenai RPP, karena kualitas mereka kurang diperhatikan, bahkan untuk mengikuti sebuah pelatihan mereka harus ke kota, yang perjalanannya memerlukan waktu lama dan melelahkan.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 lupak timur, diketahui bahwa guru di sekolahan ini tidak memperhatikan pembuatan RPP, bahkan sering guru mengajar tanpa membuat RPP

⁶ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 199.

Lokasi sekolah ini terletak di pesisir laut Jawa, serta berada di perbatasan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, sekolah ini lumayan terpencil, akses jalan dari sekolah ke kota sangat sulit, jalan yang rusak dan waktu yang ditempuh lumayan lama. Di sekolah ini terdapat satu orang guru yang mengajar mata pelajaran PAI.

Melihat penting dan bermanfaatnya RPP maka perlu dilakukan penelitian terkait penyusunan RPP. Uraian tersebut di atas menjadi latar belakang skripsi berjudul “PENYUSUNAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU PAI DI SDN 1 LUPAK TIMUR KAPUAS KUALA”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan dan batasan istilah judul penelitian:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran PAI yang diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.

Menurut penulis RPP adalah rancangan rencana pembelajaran yang dibuat guru secara tertulis, yang dibuat sebelum guru mengajar di kelas.

2. Komponen RPP adalah unsur-unsur yang ada dalam RPP yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Menurut penulis komponen RPP adalah unsur-unsur yang ada didalam RPP, sesuai dengan standar proses yang ditetapkan pemerintah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang dan mempertimbangkan berbagai macam hal, antara lain: keluasan permasalahan yang ada dan ketersediaan data di lapangan dalam penelitian, untuk meraih keberhasilan pelaksanaan maka perlu adanya fokus penelitian, beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyusunan Rencana Pelaksanaan (RPP) Guru PAI di SDN 1 Lupak Timur Kapuas Kuala?
2. Apa Saja Kendala Guru PAI di SDN 1 Lupak Timur Kapuas Kuala dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Penyusunan Rencana Pelaksanaan (RPP) Guru PAI di SDN 1 Lupak Timur Kapuas Kuala
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Kendala Guru PAI di SDN 1 Lupak Timur Kapuas Kuala Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mempunyai kegunaan dan manfaat bagi perkembangan pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman:

- a. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kepentingan pendidikan
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan dan sebagai bahan informasi awal serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam rangka evaluasi RPP guru.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas RPP.
- c. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis menelusuri hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Fikih di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin memang belum ada secara langsung mengangkat tema tersebut, skripsi yang berkaitan dengan tema tersebut yaitu:

Mahmudah, 2008, Kemampuan Guru Bersertifikasi Membuat RPP di MIN Kertak Hanyar II Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Skripsi, jurusan pendidikan guru madrasah ibtdaiyah, fakultas terbiyah dan keguruan. Penelitian ini diajukan untuk mengetahui kemampuan guru bersertifikasi membuat RPP.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan guru bersertifikasi membuat RPP adalah sangat baik. Kemampuan yang sudah sangat baik adalah pada kemampuan guru dalam pengorganisasian materi dan penentuan sumber belajar, sedangkan kemampuan guru masih kurang yaitu pada pemilihan media (alat bantu mengajar) dan menentukan alokasi waktu pembelajaran. Sedangkan dari aspek-aspek seperti kemampuan guru dalam merumuskan tujuan/indikator keberhasilan, kemampuan guru dalam menentukan materi pembelajaran, kemampuan guru dalam merancang strategi pembelajaran, dalam merancang pengelolaan kelas merancang prosedur dan persiapan alat evaluasi dan kesan umum rencana pembelajaran adalah sangat baik.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian diatas. Penelitian ini menyoroti Rencana Pelaksanaan Pembelajar (RPP)

lebih khusus kepada guru PAI saja, bukan guru yang bersertifikasi. Selain itu lokasi dan subjek penelitian juga berbeda dengan penelitian diatas.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penelitian dan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima BAB, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, memuat mengenai latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, Definisi Operasional.

Bab II. landasan teori, memuat mengenai Pengertian RPP, Tujuan Dan Fungsi RPP, Unsur-Unsur Yang Perlu Diperhatikan Dalam Penyusunan RPP, Komponen-Komponen RPP, Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP.

Bab III. metode penelitian, memuat mengenai Jenis Pendekatan dan metode Penelitian, Subjek dan Objek, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV. Laporan hasil penelitian, memuat gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V. Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.